

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi tergantung pada baik atau buruknya suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan peran perbankan berjalan dengan baik atau tidak. Seiring dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai mata uang rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pembisnis bekerja sama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹ Bank adalah suatu badan yang memiliki tujuan dalam memuaskan segala kebutuhan kredit atau *to satisfy the needs of credit*, baik itu dengan jalan menggunakan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan menggunakan uang yang telah didapatkan dari orang lain, maupun dengan cara mengedarkan alat-alat

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. STIM. YKPN, 2011), hlm. 1.

penukar tersebut dalam bentuk uang giral atau *circulate new tool exchage in the form of demand deposits*.

Perkembangan perbankan di Indonesia diiringi dengan perkembangan teknologi, memudahkan bank-bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.² Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Kesempatan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya terbuka sejak tahun 1988 dengan adanya ketentuan bahwa bank boleh beroperasi dengan mengenakan bunga sebesar 0%.³ Setelah adanya rekomendasi dari lokal karya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua (Bogor) pada 19-22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7/1992 tentang perbankan dimana bagi hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia.⁴

Perbankan syariah menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut kelembagaan, kegiatan

² Pasal 1 (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

³ Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 35.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), hlm. 7.

usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya⁵. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang dalam operasionalnya tidak hanya mengedepankan aspek *profitabilitas*, tapi juga menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola kinerja keuangannya. Sehingga sepatutnya umat Islam memilih bank syariah sebagai sarana dalam menyimpan uangnya. Apalagi saat ini perbankan syariah sudah bisa bersaing dengan bank konvensional, baik dalam hal pelayanan maupun fasilitas yang diberikan pada masyarakat.

Perbankan syariah memperoleh pendapatan operasional dari beberapa sumber salah satunya adalah pendapatan dari pembiayaan *Murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya yang berdasarkan prinsip jual beli dengan mengungkapkan harga pokok pembelian dan menambah tingkat *margin* yang akan dibayarkan oleh nasabah akan sama mulai dari tahun pertama ia membayar, hingga berakhirnya jangka waktu perjanjian.

Pendapatan dari pembiayaan *murabahah* berupa *margin*. *Margin* atau keuntungan merupakan nilai yang diperoleh atau transaksi jual beli, pada transaksi *murabahah*. Secara teknis yang dimaksud dengan *margin* keuntungan adalah

⁵ Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

⁶ *Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No 21 Tahun 2008)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3-4.

presentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan *margin* atau keuntungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *margin* secara bulanan maka setahun ditetapkan 12 bulan.⁷

Non Performing Financing (NPF) pada perbankan syariah yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁸ Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan karena faktor *eksternal* yaitu diluar kendali nasabah peminjam.⁹ Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank.¹⁰ Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pembiayaan yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pembiayaannya atau diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Angka terbaik untuk rasio NPF menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 adalah dibawah 5%.

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu rasio untuk mengukur retabilitas bank. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari

⁷ Adiwarman A. Karim. *Bank Islam; Analisis Fiqh dan Keuangan*. Edisi Tiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), hlm. 280.

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005).

⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm 174.

¹⁰ Aulia Fuad Rahman Ridha Rochmanika, :Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, : *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, t.t.

kegiatan pokoknya.¹¹ Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin tingginya kemampuan bank memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.

Bank Syariah Bukopin didirikan pada Tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 110/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 yang mulai beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Adapun data-data yang menunjukkan Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Bukopin tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah*, *Non performing Financing* (NPF) dan *Net Profit Margin* di PT Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016

Tahun.	Triwulan	Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah %	↑↓	NPF %	↑↓	NPM %	↑↓
2014	I	63.517		3,97		1,98	
	II	125.627	↑	3,86	↓	2,56	↑
	III	193.820	↑	3,81	↓	2,22	↓
	IV	262.720	↑	3,34	↓	2,54	↑
2015	I	68.954	↓	3,95	↑	3,52	↑
	II	134.852	↑	2,47	↓	4,93	↑
	III	199.356	↑	2,45	↓	6,50	↑
	IV	262.893	↑	2,74	↑	5,50	↓
2016	I	63.733	↓	2,34	↓	11,86	↑
	II	123.120	↑	2,37	↑	9,04	↓
	III	182.362	↑	2,05	↓	9,06	↑
	IV	241.307	↑	2,72	↑	5,69	↓

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan publikasi per triwulan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.235.

Berdasarkan tabel diatas, Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syari'ah Bukopin mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa triwulan. Teori dan asumsi yang sudah dipaparkan menyatakan bahwa ketika Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* meningkat dan *Non Performing Financing* (NPF) menurun, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, terlihat beberapa masalah pada laporan keuangan tersebut dimana tidak semua kenaikan Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* dan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM).

Pada tahun 2014 permasalahan ada pada triwulan III dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi sebesar 2,22%, sedangkan Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* tetap mengalami peningkatan dan *Non Performing Financing* (NPF) tetap mengalami penurunan.

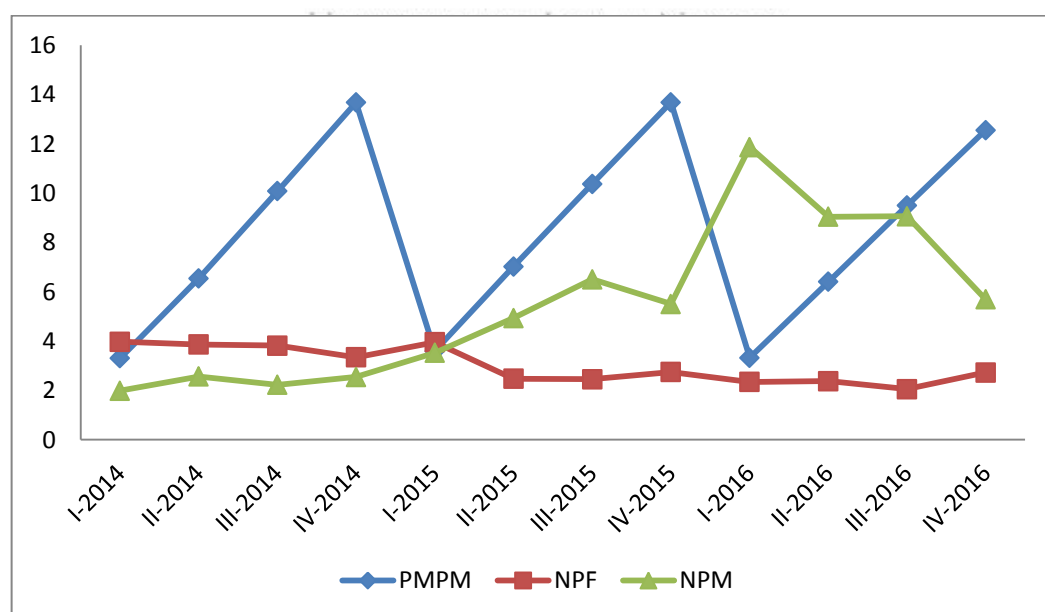
Pada tahun 2015 triwulan I Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* mengalami penurunan menjadi sebesar 68.954 dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,95%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tetap mengalami peningkatan. Triwulan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,74% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 5,50%, sedangkan Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* tetap mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 triwulan I Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* mengalami penurunan menjadi sebesar 63.733, sedangkan *Non Performing*

Financing (NPF) tetap mengalami penurunan dan *Net Profit Margin* (NPM) tetap mengalami peningkatan. Triwulan II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,37% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi sebesar 9,04%, sedangkan *Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah* tetap mengalami peningkatan. Triwulan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,73% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi sebesar 5,69%, sedangkan *Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah* tetap mengalami peningkatan.

Data *Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Profit Margin* (NPM) apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing
terhadap Net Profit Margin PT. Bank Syariah Bukopin 2014-2016
 (dalam presentase)



Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* tertinggi terdapat pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 262.893 dan terendah terdapat pada triwulan I tahun 2014 sebesar 63.517. *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi terdapat pada triwulan I tahun 2014 sebesar 3,97% dan terendah terdapat pada triwulan III tahun 2016 sebesar 2,05%. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terdapat pada triwulan I tahun 2016 sebesar 11,86% dan terendah terdapat pada triwulan I tahun 2014 sebesar 1,98%.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT Bank Syariah Bukopin***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* di PT. Bank Syariah Bukopin ?
2. Seberapa besar Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* di PT. Bank Syariah Bukopin ?
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap tingkat *Net Profit Margin* di PT. Bank Syariah Bukopin ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin ;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin ;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Bukopin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan bagi akademik sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini membantu Bank Syariah Bukopin dalam melakukan penilaian terhadap aspek keuangan juga kepada masyarakat sebagai

bahan penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Bukopin. Semoga Bank Syariah Bukopin bisa mendapatkan keberhasilan terhadap target-target yang direncanakan.

